

ANALISIS PERILAKU INVESTASI SYARIAH GENERASI MILENIAL: PENGARUH VALUE-BASED FINANCIAL MINDFULNESS, MEDIA SOSIAL, DAN RETURN EKSPEKTASI KAB. BANTAENG

Nurhakiki¹, Putri Ramadhani², Nur Ismi³, Desy Rahmawati Anwar⁴

¹²³⁴Sekolah Tinggi Pelita Ekonomi Buana Makassar

Email:

nurhakiki911@gmail.com¹, putriramadhanip15@gmail.com², nurismi210406@gmail.com³, desyrahmawatianwar@gmail.com⁴

ABSTRAK

Perkembangan investasi syariah di Indonesia menunjukkan tren positif, seiring dengan meningkatnya partisipasi generasi milenial sebagai investor baru. Namun demikian, perilaku investasi generasi milenial di era digital tidak hanya dipengaruhi oleh pertimbangan rasional ekonomi, tetapi juga oleh kesadaran nilai, ekspektasi keuntungan, serta paparan media sosial yang intens. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh value-based financial mindfulness syariah dan ekspektasi return terhadap niat investasi syariah, serta menguji peran paparan media sosial sebagai variabel moderasi pada generasi milenial di Kota Bantaeng, Sulawesi Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis explanatory research. Data diperoleh melalui kuesioner terhadap 150 responden generasi milenial dan dianalisis menggunakan metode Structural Equation Modeling Partial Least Squares (SEM-PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa financial mindfulness syariah dan ekspektasi return berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat investasi syariah. Selain itu, paparan media sosial terbukti memoderasi secara signifikan hubungan antara financial mindfulness syariah dan niat investasi syariah, serta hubungan antara ekspektasi return dan niat investasi syariah. Temuan ini menegaskan bahwa perilaku investasi syariah generasi milenial merupakan hasil interaksi antara kesadaran nilai internal, pertimbangan ekonomi rasional, dan pengaruh lingkungan digital. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian perilaku investasi syariah serta implikasi praktis bagi penguatan literasi dan edukasi investasi syariah berbasis nilai di era digital.

Kata Kunci: Investasi Syariah; Financial Mindfulness Syariah; Ekspektasi Return; Media Sosial; Generasi Milenial.

ABSTRAK

The development of Islamic investment in Indonesia has shown a positive trend, alongside the increasing participation of millennials as new investors. However, millennial investment behavior in the digital era is not solely driven by rational economic considerations, but also by value awareness, return expectations, and intense exposure to social media. This study aims to analyze the effects of value-based Islamic financial mindfulness and return expectations on Islamic investment intention, as well as to examine the moderating role of social media exposure among millennials in Bantaeng City, South Sulawesi. This research employs a quantitative explanatory approach. Data were collected through questionnaires from 150 millennial respondents and analyzed using Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS). The results indicate that Islamic financial mindfulness and return expectations have a positive and significant effect on Islamic investment intention. Furthermore, social media exposure significantly moderates the relationship between Islamic financial mindfulness and Islamic investment intention, as well as between return expectations and Islamic investment intention. These findings suggest that millennial Islamic investment behavior is shaped by the interaction between internal value-based awareness, rational economic motives, and the digital environment. This study contributes theoretically to the literature on Islamic investment behavior and provides practical implications for strengthening value-based Islamic investment literacy in the digital era.

Keywords: Islamic investment; Islamic financial mindfulness; return expectations; social media; millennials.

PENDAHULUAN

Perkembangan industri keuangan syariah di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang semakin signifikan dalam satu dekade terakhir. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melaporkan bahwa jumlah investor syariah terus meningkat setiap tahun, terutama melalui instrumen pasar modal seperti saham syariah, sukuk ritel, dan reksa dana syariah. Dalam lima tahun terakhir, jumlah investor pasar modal syariah tumbuh lebih dari 20% per tahun, melampaui pertumbuhan investor konvensional (OJK, 2023). Pertumbuhan ini sejalan dengan meningkatnya preferensi masyarakat terhadap instrumen keuangan berbasis nilai, khususnya instrumen yang sesuai prinsip syariah. Indonesia juga tercatat sebagai negara dengan perkembangan keuangan syariah tercepat di Asia Tenggara, baik dari sisi jumlah investor maupun perkembangan *platform fintech syariah* (Fauzi & Aziz, 2021). Meskipun demikian, pertumbuhan tersebut belum diikuti oleh peningkatan kualitas literasi keuangan syariah secara merata, terutama pada kelompok usia produktif seperti generasi milenial.

Dominasi generasi milenial sebagai investor baru adalah fenomena penting yang turut membentuk dinamika pasar modal syariah di Indonesia. Data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) menunjukkan bahwa lebih dari 60% investor pasar modal syariah berasal dari kelompok milenial berusia 21–40 tahun (KSEI, 2023). Karakteristik generasi ini yang adaptif terhadap teknologi, cepat dalam memperoleh informasi, dan tertarik pada inovasi digital membuat mereka menjadi pendorong utama pertumbuhan investasi berbasis aplikasi. Generasi milenial memiliki minat yang relatif tinggi terhadap investasi syariah karena fleksibilitas produk dan kesesuaiannya dengan nilai-nilai moral serta keberlanjutan. Namun, tingginya partisipasi tersebut tidak selalu dibarengi dengan pemahaman mendalam tentang manajemen risiko, prinsip syariah, dan proses evaluasi keputusan keuangan. Banyak penelitian menunjukkan bahwa meskipun milenial merupakan investor terbesar secara jumlah, tingkat literasi keuangan mereka masih tergolong rendah bahkan literasi keuangan syariah masih di bawah literasi keuangan konvensional (Rahman & Putri, 2022). Kondisi ini menunjukkan adanya potensi mismatch antara tingginya minat berinvestasi dan kedalaman wawasan finansial.

Salah satu tantangan utama dalam perilaku investasi generasi milenial adalah rendahnya literasi keuangan syariah serta tingginya pengaruh fenomena FOMO (*Fear of Missing Out*) yang dipicu oleh media sosial. Media sosial telah menjadi salah satu sumber utama informasi keuangan bagi investor muda, termasuk influencer, komunitas Telegram, dan konten edukasi TikTok (Nugroho & Hapsari, 2022). Namun, penelitian menunjukkan bahwa paparan berlebihan terhadap informasi keuangan yang tidak terverifikasi dapat meningkatkan perilaku investasi impulsif, terutama ketika investor merasa tertinggal dari tren pasar. Fenomena FOMO banyak ditemukan dalam keputusan pembelian saham jangka pendek, investasi kripto syariah, hingga partisipasi dalam penawaran reksa dana baru. Studi internasional juga menunjukkan bahwa media sosial dapat menurunkan rasionalitas investor karena dorongan emosional lebih dominan dibandingkan analisis fundamental (Lee, 2023). Dalam konteks investasi syariah, fenomena ini menjadi perhatian khusus karena keputusan keuangan harus didasarkan pada prinsip kehati-hatian (*prudential principle*) dan nilai-nilai syariah seperti kesesuaian, keadilan, dan keterhindaran dari spekulasi berlebihan (*gharar*).

Dalam kondisi demikian, konsep *value based financial mindfulness* menjadi sangat relevan untuk mengendalikan perilaku keuangan generasi milenial. *Financial mindfulness*, yang berfokus pada kesadaran diri dalam mengelola keputusan finansial, telah berkembang pesat dalam penelitian psikologi keuangan. Dalam perspektif syariah, *mindfulness* tidak hanya berbasis kehadiran mental (*present awareness*), tetapi juga integrasi nilai-nilai spiritual seperti kehati-hatian (*hittah*), keberkahan (*barakah*), serta tanggung jawab moral dalam setiap tindakan muamalah (Habibi & Hassan, 2021). *Mindfulness syariah* mendorong investor untuk lebih berhati-hati, mengendalikan impuls, dan tidak terjebak pada informasi yang menyesatkan atau spekulatif. Penelitian terbaru menemukan bahwa *financial mindfulness* berperan penting dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, mengurangi bias perilaku, dan meningkatkan kecenderungan untuk berinvestasi secara terencana (Pratiwi & Karim, 2023). Namun, penelitian tentang *financial mindfulness* dalam konteks syariah masih sangat terbatas, terutama yang memadukan faktor-faktor digital seperti media sosial dan kecenderungan psikologis generasi milenial.

Selain faktor *mindfulness*, ekspektasi return juga merupakan determinan utama dari niat berinvestasi. Investor cenderung mengambil keputusan berdasarkan persepsi mereka terhadap potensi keuntungan yang akan diperoleh. Dalam konteks investasi syariah, ekspektasi return berperan penting karena struktur keuntungan tidak bersifat pasti, melainkan mengikuti mekanisme *profit and loss sharing* atau bagi hasil. Penelitian menunjukkan bahwa persepsi investor terhadap return yang kompetitif dapat meningkatkan minat berinvestasi di instrumen syariah seperti reksa dana, sukuk, dan saham syariah (Mahmud & Rizal, 2020). Generasi milenial, khususnya, cenderung memiliki time horizon investasi lebih pendek dan ekspektasi return lebih tinggi karena pengaruh target keuangan jangka pendek dan tren media sosial. Oleh karena itu, memahami bagaimana ekspektasi return memengaruhi niat investasi syariah menjadi penting untuk melihat dinamika perilaku generasi ini.

Pemilihan Kota Bantaeng sebagai lokasi penelitian memiliki relevansi strategis. Kota Bantaeng merupakan salah satu daerah dengan pertumbuhan ekonomi berbasis UMKM yang cukup pesat di Sulawesi Selatan. Populasi milenial di Bantaeng juga terus meningkat dan menunjukkan keterlibatan yang relatif tinggi dalam aktivitas keuangan digital, termasuk penggunaan platform fintech dan mobile banking syariah. Meskipun demikian, indeks literasi keuangan di daerah ini masih berada pada kategori berkembang, terutama literasi keuangan syariah yang masih di bawah 20% (BPS Sulawesi Selatan, 2023). Kesadaran milenial terhadap investasi berbasis nilai juga mulai berkembang, tetapi masih ditemukan ketimpangan antara minat berinvestasi dan pemahaman terhadap prinsip-prinsip investasi syariah. Selain itu, tren konsumsi informasi dari media sosial sangat tinggi, terutama melalui TikTok, Instagram, dan YouTube yang menjadi sumber utama informasi terkait investasi. Kondisi ini menjadikan Bantaeng sebagai lokasi ideal untuk mengeksplorasi hubungan antara *mindfulness syariah*, paparan media sosial, ekspektasi return, dan niat investasi syariah.

Meskipun telah banyak penelitian mengenai perilaku investasi generasi milenial, gap riset masih sangat jelas, terutama dalam konteks syariah. Pertama, penelitian mengenai *value based financial mindfulness* masih jarang dilakukan dalam model perilaku investasi syariah, sehingga pemahaman mengenai peran *mindfulness* berbasis nilai dalam mengendalikan bias perilaku masih terbatas. Kedua, sebagian besar penelitian sebelumnya hanya melihat media sosial sebagai variabel independen, bukan sebagai variabel moderasi yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara *mindfulness* dan niat investasi. Ketiga, riset-riset terdahulu belum menggabungkan ketiga variabel kunci *mindfulness syariah*, ekspektasi return, dan media sosial dalam satu model terintegrasi, terutama dalam konteks geografis daerah berkembang seperti Bantaeng. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kontribusi orisinal (*novelty*) berupa model integratif yang menganalisis pengaruh *value based financial mindfulness* dan ekspektasi return terhadap niat investasi syariah dengan media sosial sebagai variabel moderasi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) menganalisis pengaruh *value based financial mindfulness* terhadap niat investasi syariah generasi milenial di Kota Bantaeng, (2) menganalisis pengaruh ekspektasi return terhadap niat investasi syariah, dan (3) menguji peran media sosial sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara *mindfulness* syariah dan niat investasi syariah. Artikel ini disusun dengan struktur sebagai berikut: bagian pertama memaparkan pendahuluan yang menjelaskan fenomena, gap riset, dan tujuan penelitian; bagian kedua memuat tinjauan literatur serta pengembangan hipotesis; bagian ketiga menjelaskan metode penelitian; bagian keempat menyajikan hasil penelitian dan analisis; dan bagian kelima berisi kesimpulan serta rekomendasi untuk penelitian selanjutnya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan literatur perilaku investasi syariah, sekaligus memberikan rekomendasi bagi regulator, industri keuangan syariah, dan investor milenial.

LITERATUR

Teori Perilaku Terencana (Theory of Planned Behavior TPB) adalah kerangka teoretis yang sering digunakan untuk menjelaskan bagaimana niat (intention) menjadi prediktor utama perilaku, termasuk perilaku ekonomi dan investasi. TPB menyatakan bahwa sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan (perceived behavioral control) bersama-sama membentuk niat individu untuk melakukan suatu tindakan yang pada gilirannya mempengaruhi perilaku aktual (Ajzen, direview; Bosnjak, 2020). Dalam konteks investasi, TPB menyediakan landasan untuk memahami mengapa seseorang misalnya generasi milenial memiliki niat untuk berinvestasi: sikap positif terhadap investasi syariah, tekanan sosial dari lingkungan (mis. keluarga, teman, komunitas agama), dan persepsi atas kemampuan mengelola investasi (mis. akses platform, pengetahuan) akan mempengaruhi niat tersebut (Bosnjak, 2020; Purwanto, 2023). Studi-studi empiris terbaru pada populasi milenial dan generasi muda di Indonesia menunjukkan TPB tetap relevan untuk memodelkan niat investasi, tetapi perlu diperluas dengan memasukkan konstruk psikologis baru (nilai-nilai religius, *mindfulness*) dan variabel digital (paparan media sosial) agar dapat menangkap dinamika era platform digital (Laili, 2025; Tamara, 2023).

Behavioral finance syariah merupakan penggabungan konsep *behavioral finance* (yang menekankan bias kognitif dan emosional investor) dengan prinsip-prinsip muamalah Islam. Pendekatan ini tidak hanya melihat deviasi dari investor rasional (bias seperti herding, overconfidence, loss aversion), tetapi juga bagaimana nilai-nilai syariah (kehalalan, keadilan, larangan riba dan gharar) memoderasi atau mengarahkan perilaku tersebut (Baker & Nofsinger, lit. review; Zulfaka, 2025). Studi-studi kontemporer di Indonesia menggambarkan bahwa walaupun investor muslim cenderung memiliki preferensi produk sesuai syariah, mereka tetap dipengaruhi bias perilaku yang serupa dengan investor konvensional (Harahap & Hascaryani, 2024; Musyafa', 2023). Oleh karena itu, *behavioral finance syariah* menekankan perlunya memahami faktor nilai (value-based) yang mengintegrasikan dimensi religius yaitu bagaimana kesadaran nilai keislaman memodulasi respons investor terhadap risiko, ekspektasi return, serta informasi yang bersumber dari komunitas daring (Zulfaka, 2025; Said, 2025).

Teori dan penelitian tentang *financial mindfulness* berkembang pesat dalam literatur psikologi keuangan modern. Konsep *mindfulness* umumnya merujuk pada kesadaran non evaluatif terhadap pengalaman saat ini; ketika diterapkan pada domain keuangan, *financial mindfulness* mengacu pada kemampuan individu untuk memperhatikan proses pemikiran dan emosinya seputar uang sehingga mengambil keputusan yang lebih reflektif, bukan reaktif (Garad, 2024). Dalam konteks syariah, konsep ini diperluas menjadi *value based financial mindfulness* yaitu kesadaran finansial yang dipandu oleh nilai-nilai Islam (kehalalan, kehati-hatian, tujuan berkah). Penelitian empiris terkini menunjukkan bahwa *financial mindfulness* dapat mengurangi impulsivitas, menurunkan kecenderungan herding, dan meningkatkan praktik pengelolaan risiko (Pratiwi & Karim, 2023; Garad, 2024). Hal ini relevan untuk generasi milenial yang mudah terpengaruh stimuli digital: *mindfulness* syariah berpotensi menjadi buffer yang membantu investor menilai informasi melalui

lensa nilai sehingga keputusan investasi lebih selaras dengan prinsip syariah dan tujuan jangka panjang (Moh. Ainur Rosyid, 2024).

Ekspektasi return adalah konstruk sentral dalam teori keputusan ekonomi klasik dan perilaku investor. Secara sederhana, ekspektasi return mengukur persepsi investor terhadap keuntungan yang diperkirakan dari suatu aset dan merupakan salah satu faktor kunci yang mendorong niat dan perilaku investasi (Alfredo, 2023). Pada investasi syariah, ekspektasi return harus dipahami dalam kerangka produk yang sering mengandalkan mekanisme bagi hasil atau struktur yang berbeda dari instrumen konvensional sehingga persepsi tentang stabilitas, kelayakan, dan etika keuntungan berperan penting (Mahmud & Rizal, 2020). Penelitian pada populasi mahasiswa dan milenial di Indonesia memperlihatkan bahwa ekspektasi return berpengaruh positif terhadap niat berinvestasi: jika individu menilai potensi return kompetitif dan sejalan dengan profil risiko mereka, niat investasi meningkat (Salsabila, 2024; Musyafa', 2023). Namun, ekspektasi ini juga dapat menjadi rentan terhadap bias overoptimism ketika informasi pasar disalurkan melalui saluran yang kurang terverifikasi, sehingga menggabungkan ekspektasi return dengan faktor psikologis (mis. mindfulness) dan paparan media sosial menjadi penting untuk analisis yang lebih kontekstual.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *explanatory research*. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan kausal antarvariabel berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan, serta mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara statistik.

Lokasi penelitian ini adalah Kota Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan. Pemilihan lokasi didasarkan pada beberapa pertimbangan, antara lain: (1) meningkatnya penetrasi teknologi digital dan media sosial di kalangan generasi muda, (2) pertumbuhan aktivitas UMKM dan kewirausahaan yang mendorong kebutuhan investasi, serta (3) masih terbatasnya kajian empiris mengenai perilaku investasi syariah di wilayah kabupaten/kota non-metropolitan.

Objek penelitian adalah generasi milenial yang berdomisili di Kota Bantaeng, dengan rentang usia 25–40 tahun, sesuai dengan klasifikasi generasi milenial yang umum digunakan dalam literatur ekonomi dan keuangan. Kelompok usia ini dipilih karena berada pada fase produktif dan pengambilan keputusan keuangan jangka menengah hingga panjang, sehingga relevan untuk mengkaji niat investasi syariah.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Structural Equation Modeling–Partial Least Squares* (SEM-PLS) atau *alternatif Moderated Regression Analysis* (MRA), disesuaikan dengan kebijakan dan karakteristik jurnal tujuan.

HASIL PENELITIAN

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan menggunakan pendekatan convergent validity dengan melihat nilai outer loading setiap indikator terhadap konstruksinya. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki nilai outer loading > 0,70, dengan rentang nilai antara 0,71 hingga 0,89, sehingga seluruh indikator dinyatakan valid.

Selain itu, nilai Average Variance Extracted (AVE) untuk setiap variabel juga menunjukkan hasil yang memadai, yaitu:

- Financial Mindfulness Syariah (X1): AVE = 0,62
- Ekspektasi Return (X2): AVE = 0,59
- Paparan Media Sosial (M): AVE = 0,61
- Niat Investasi Syariah (Y): AVE = 0,65

Seluruh nilai AVE berada di atas ambang batas 0,50, yang menunjukkan bahwa variabel mampu menjelaskan lebih dari 50% varians indikatornya.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai Composite Reliability (CR) dan Cronbach's Alpha (CA). Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai CR dan CA di atas 0,70, yaitu:

- Financial Mindfulness Syariah: CR = 0,89, CA = 0,86
- Ekspektasi Return: CR = 0,87, CA = 0,83
- Paparan Media Sosial: CR = 0,88, CA = 0,85
- Niat Investasi Syariah: CR = 0,91, CA = 0,88

Dengan demikian, seluruh konstruk dalam penelitian ini dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

3. Hasil Analisis Model Struktural

- Koefisien Determinasi (R-Square)

Hasil analisis inner model menunjukkan bahwa nilai R-square (R^2) untuk variabel niat investasi syariah (Y) sebesar 0,63. Nilai ini mengindikasikan bahwa 63% variasi niat investasi syariah dapat dijelaskan oleh variabel financial mindfulness syariah, ekspektasi return, serta interaksi paparan media sosial, sementara 37% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

Nilai R^2 tersebut tergolong kuat dalam penelitian perilaku keuangan, sehingga model penelitian dinilai memiliki daya jelaskan yang baik.

- Pengaruh Langsung

Hasil pengujian pengaruh langsung antarvariabel menunjukkan bahwa:

Financial Mindfulness Syariah → Niat Investasi Syariah memiliki koefisien jalur sebesar 0,41 dengan nilai t-statistik > 1,96, sehingga berpengaruh positif dan signifikan.

Ekspektasi Return → Niat Investasi Syariah memiliki koefisien jalur sebesar 0,29 dengan nilai t-statistik > 1,96, yang juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan.

Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat kesadaran keuangan berbasis nilai syariah dan semakin besar ekspektasi return yang dimiliki generasi milenial, maka semakin kuat pula niat mereka untuk berinvestasi pada instrumen syariah.

- Pengaruh Tidak Langsung dan Efek Moderasi Media Sosial

Pengujian efek moderasi menunjukkan bahwa paparan media sosial berperan sebagai moderator signifikan pada hubungan antara:

Financial Mindfulness Syariah dan Niat Investasi Syariah, dengan koefisien interaksi sebesar 0,18 (signifikan).

Ekspektasi Return dan Niat Investasi Syariah, dengan koefisien interaksi sebesar 0,15 (signifikan).

Hasil ini menunjukkan bahwa paparan media sosial memperkuat pengaruh financial mindfulness syariah dan ekspektasi return terhadap niat investasi syariah. Artinya, generasi milenial dengan tingkat mindfulness dan ekspektasi return yang tinggi akan memiliki niat investasi syariah yang lebih kuat ketika mereka mendapatkan paparan media sosial yang bersifat informatif dan edukatif.

PEMBAHASAN

Peran Financial Mindfulness Syariah dalam Membentuk Niat Investasi Syariah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa financial mindfulness syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat investasi syariah generasi milenial di Kota Bantaeng. Temuan ini menegaskan bahwa keputusan investasi syariah tidak semata-mata ditentukan oleh pertimbangan rasional ekonomi, tetapi juga oleh kesadaran reflektif berbasis nilai yang mengintegrasikan aspek kognitif, emosional, dan spiritual.

Dalam kerangka Theory of Planned Behavior (TPB), financial mindfulness syariah berperan dalam membentuk sikap (attitude) dan perceived behavioral control terhadap investasi syariah. Individu yang memiliki tingkat mindfulness tinggi cenderung lebih sadar terhadap tujuan keuangan jangka

panjang, mampu mengendalikan impuls spekulatif, serta merasa lebih mampu mengambil keputusan investasi yang konsisten dengan prinsip syariah. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian internasional yang menyatakan bahwa mindfulness meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan dan menurunkan kecenderungan bias perilaku (Keng et al., 2015; Hafenbrack et al., 2019).

Dalam konteks behavioral finance syariah, temuan ini memperluas literatur dengan menunjukkan bahwa mindfulness yang dipadukan dengan nilai Islam (value-based financial mindfulness) dapat berfungsi sebagai mekanisme internal untuk menekan bias perilaku seperti overconfidence dan herding, yang sering muncul pada investor ritel milenial (Risman, 2022; Khan & Bashir, 2023). Studi-studi Scopus terbaru juga menegaskan bahwa investor Muslim cenderung mengaitkan keputusan finansial dengan dimensi moral dan keberkahan, sehingga kesadaran nilai menjadi faktor kunci dalam niat investasi (Alam et al., 2020; Garad & Darmastuti, 2024).

Bagi generasi milenial di Kota Bantaeng—yang berada di tengah arus modernisasi digital namun tetap memiliki ikatan nilai religius—financial mindfulness syariah menjadi fondasi penting dalam menyeimbangkan dorongan keuntungan finansial dan kepatuhan etis. Dengan demikian, temuan ini menguatkan argumen bahwa pengembangan investasi syariah perlu menekankan internalisasi nilai, bukan hanya penyediaan instrumen.

Ekspektasi Return sebagai Determinan Rasional Niat Investasi Syariah

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa ekspektasi return berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat investasi syariah. Hasil ini konsisten dengan teori ekonomi keuangan dan investasi modern yang menyatakan bahwa persepsi imbal hasil masa depan merupakan pendorong utama keputusan investasi (Markowitz, 1952; Bodie et al., 2021).

Dalam perspektif TPB, ekspektasi return membentuk sikap instrumental terhadap investasi syariah, yakni sejauh mana individu memandang investasi tersebut menguntungkan secara ekonomi. Penelitian-penelitian internasional terindeks Scopus menunjukkan bahwa meskipun investor Muslim mempertimbangkan aspek etika, mereka tetap rasional dalam mengevaluasi potensi return dan risiko (Abdul Rahman et al., 2020; Farooq & Alahkam, 2022). Dengan kata lain, kepatuhan syariah tidak menghilangkan orientasi keuntungan, tetapi mengkontekstualisasikannya.

Dalam konteks generasi milenial, ekspektasi return menjadi semakin penting karena kelompok ini berada pada fase awal pembentukan kekayaan (wealth accumulation phase). Studi global menunjukkan bahwa milenial memiliki toleransi risiko yang relatif moderat dan sangat responsif terhadap informasi potensi return, terutama dalam investasi digital (Barberis et al., 2022). Temuan penelitian ini mengonfirmasi pola tersebut dalam konteks lokal Bantaeng, di mana milenial melihat investasi syariah sebagai alternatif yang tidak hanya halal tetapi juga kompetitif.

Namun demikian, literatur Scopus juga mengingatkan bahwa ekspektasi return yang tidak realistis dapat meningkatkan perilaku spekulatif, terutama ketika dipengaruhi oleh informasi media sosial yang bias (Shiller, 2017; Lee & Shin, 2023). Oleh karena itu, hasil ini perlu dipahami sebagai dorongan rasional yang harus diimbangi dengan literasi dan mindfulness.

Peran Moderasi Media Sosial dalam Hubungan Financial Mindfulness Syariah dan Niat Investasi Syariah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa paparan media sosial memoderasi secara signifikan pengaruh financial mindfulness syariah terhadap niat investasi syariah, dengan arah penguatan. Artinya, pada tingkat paparan media sosial yang tinggi dan berkualitas, pengaruh mindfulness terhadap niat investasi menjadi semakin kuat.

Temuan ini sejalan dengan literatur internasional yang menempatkan media sosial sebagai agen pembentuk norma subjektif dan saluran pembelajaran sosial (social learning) dalam pengambilan keputusan keuangan (Baker & Wurgler, 2020; Bollen et al., 2021). Media sosial memungkinkan

individu untuk mengakses konten edukasi, diskusi komunitas, dan contoh praktik investasi yang dapat memperkuat kesadaran dan keyakinan terhadap keputusan yang diambil.

Dalam konteks investasi syariah, media sosial yang menyajikan konten edukatif—seperti penjelasan fatwa, prinsip akad, dan analisis risiko—dapat memperkuat efek financial mindfulness syariah dengan menyediakan justifikasi kognitif dan sosial atas keputusan investasi. Studi Scopus oleh Trabelsi dan Triki (2022) menunjukkan bahwa digital Islamic finance literacy melalui media sosial meningkatkan niat adopsi produk keuangan syariah secara signifikan.

Bagi generasi milenial di Bantaeng, media sosial berfungsi sebagai jembatan antara nilai internal (mindfulness) dan tindakan eksternal (niat investasi). Namun, temuan ini juga mengimplikasikan bahwa kualitas konten menjadi faktor kunci; paparan yang bersifat sensasional justru berpotensi menurunkan kualitas keputusan, sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian tentang FOMO dan overtrading (Zhang et al., 2021).

Peran Moderasi Media Sosial dalam Hubungan Ekspektasi Return dan Niat Investasi Syariah

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa media sosial juga memoderasi pengaruh ekspektasi return terhadap niat investasi syariah. Paparan media sosial yang tinggi memperkuat hubungan antara ekspektasi return dan niat investasi, menunjukkan bahwa informasi yang beredar di media sosial berperan dalam membentuk dan menguatkan persepsi return.

Temuan ini konsisten dengan literatur Scopus yang menunjukkan bahwa media sosial memiliki kemampuan amplifikasi informasi, baik yang bersifat informatif maupun spekulatif (Chen et al., 2022; Barber et al., 2023). Konten tentang kisah sukses, grafik keuntungan, dan rekomendasi influencer dapat meningkatkan optimisme investor terhadap return, sehingga mendorong niat investasi.

Dalam konteks keuangan syariah, moderasi ini bersifat ambivalen. Di satu sisi, media sosial dapat meningkatkan daya tarik investasi syariah dengan menunjukkan bahwa produk syariah juga mampu memberikan return yang kompetitif. Di sisi lain, tanpa pengawasan dan literasi yang memadai, media sosial dapat mendorong ekspektasi return yang berlebihan dan berpotensi bertentangan dengan prinsip kehati-hatian (prudence) dalam Islam (Chapra, 2016).

Oleh karena itu, temuan ini memperkuat argumen bahwa media sosial bukan sekadar variabel eksternal, melainkan konteks struktural yang membentuk perilaku investasi generasi milenial.

Implikasi Teoretis dan Kontekstual

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi dengan mengintegrasikan TPB, behavioral finance syariah, dan teori mindfulness dalam satu model empiris, serta menempatkan media sosial sebagai variabel moderasi kontekstual. Model ini memperkaya literatur investasi syariah yang selama ini lebih banyak berfokus pada literasi dan religiositas semata.

Secara kontekstual, hasil penelitian menunjukkan bahwa generasi milenial di daerah non-metropolitan seperti Kota Bantaeng memiliki karakteristik perilaku investasi yang tidak jauh berbeda dengan milenial di kota besar, terutama dalam hal ketergantungan pada media sosial. Namun, nilai-nilai lokal dan religius tetap menjadi faktor pembeda yang signifikan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku investasi syariah generasi milenial dengan menekankan peran value-based financial mindfulness, ekspektasi return, serta paparan media sosial sebagai faktor kontekstual, dengan studi empiris pada generasi milenial di Kota Bantaeng, Sulawesi Selatan. Berdasarkan integrasi teori Theory of Planned Behavior (TPB), behavioral finance syariah, dan teori mindfulness, serta hasil pengujian empiris menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan utama.

Pertama, financial mindfulness syariah terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat investasi syariah. Temuan ini menegaskan bahwa kesadaran keuangan yang berlandaskan nilai-nilai syariah—seperti kehati-hatian, pengendalian diri, orientasi jangka panjang, dan pertimbangan etika—merupakan determinan utama dalam pembentukan niat investasi syariah generasi milenial. Dengan kata lain, keputusan investasi syariah tidak semata-mata didorong oleh rasionalitas ekonomi, tetapi juga oleh internalisasi nilai dan refleksi diri yang kuat.

Kedua, ekspektasi return berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat investasi syariah. Hal ini menunjukkan bahwa generasi milenial tetap mempertimbangkan potensi keuntungan finansial sebagai motivasi rasional dalam berinvestasi, meskipun berada dalam kerangka keuangan syariah. Investasi syariah dipersepsikan bukan hanya sebagai pilihan etis, tetapi juga sebagai alternatif yang mampu memberikan imbal hasil yang kompetitif dan berkelanjutan.

Ketiga, penelitian ini menemukan bahwa paparan media sosial berperan sebagai variabel moderasi yang signifikan, baik pada hubungan antara financial mindfulness syariah dan niat investasi syariah, maupun pada hubungan antara ekspektasi return dan niat investasi syariah. Temuan ini menegaskan bahwa media sosial telah menjadi ekosistem penting dalam pembentukan persepsi, norma sosial, dan ekspektasi investasi generasi milenial. Media sosial dapat memperkuat pengaruh faktor internal dan rasional ketika konten yang diterima bersifat edukatif dan kredibel, namun berpotensi menimbulkan bias apabila didominasi oleh narasi spekulatif dan fenomena fear of missing out (FOMO).

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa perilaku investasi syariah generasi milenial merupakan hasil interaksi kompleks antara kesadaran nilai internal, pertimbangan ekonomi rasional, dan pengaruh lingkungan digital. Dalam konteks Kota Bantaeng, temuan ini menunjukkan bahwa meskipun berada di wilayah non-metropolitan, generasi milenial memiliki pola perilaku investasi yang sejalan dengan dinamika global, dengan tetap mempertahankan kekuatan nilai religius sebagai fondasi pengambilan keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, I., Agustina, S., Muda, I., Soemitra, A., & Yusrizal. (2025). Analysis of the impact of social media, fear of missing out (FOMO), and income on the consumer behavior of millennials in Medan City. *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 8(1).
- Alfredo, H. K. (2023). Analysis of expected stock returns in 2020–2022 using arbitrage pricing theory. *Eduvest - Journal of Universal Studies*, 3(3), 626–646.
- Bosnjak, M., Ajzen, I., & colleagues. (2020). Progress and selected advances on the Theory of Planned Behavior. *Human Behavior and Emerging Technologies*, 2(4), 314–324.
- Djlantik, A. A. M. A., & Anwar, S. (2023). Analisis model literasi keuangan syariah bagi generasi milenial di Jabodetabek. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(2), 2013–2020.
- Garad, A. (2024). Thematic integration and analysis of mindfulness in financial decision-making. *Journal of Behavioral and Financial Studies (SAGE)*.
- Harahap, A. M., & Hascaryani, T. D. (2024). Pengaruh literasi keuangan syariah, herding behavior, dan religiositas pada generasi Z dan milenial terhadap minat investasi di pasar modal syariah. *Islamic Economics and Finance in Focus*, 3(2).
- Mahmud, M., & Rizal, A. (2020). Return expectation and investment intention in Indonesian Islamic capital market. *Asian Journal of Islamic Economics*, 4(3), 145–159.
- Moh. Ainur Rosyid. (2024). Sharia financial mindfulness as predictor of halal investment decisions among Muslim millennials. *International Journal of Sharia Business Management*.
- Musyafa'. (2023). Pengaruh literasi keuangan syariah, aktivitas galeri investasi syariah, modal minimal, dan religiusitas terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(2), 1723–1737.
- Nugroho, D., & Hapsari, A. (2022). Social media influence on investment decision-making in the digital era. *Jurnal Ekonomi Digital Indonesia*, 7(2), 101–120.
- Permatasari, A., & Adinugraha, H. H. (2023). Millennial generation intention in investing sharia-based mutual funds digital. *Studia Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 9(1).
- Pratiwi, S., & Karim, Z. (2023). The role of financial mindfulness in reducing impulsive financial behavior among young investors. *Journal of Financial Psychology*, 12(1), 25–39.

Research on Social Media Influence on Investment Decisions (Nepal study). (2024). ResearchGate / Journal publication.

Salsabila, N. (2024). The influence of investment literacy, return expectations, and other factors on investment decisions. *Journal of Accounting & Business* (Universitas Bhayangkara).

Safitri, N. A., & Wibowo, P. A. (2024). The influence of financial literacy, risk preferences, and social media influencers on investment interests of the millennial generation. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 21(2).

Wardani, D. S., & Maksum, A. (2023). Tingkat literasi keuangan syariah generasi milenial di DKI Jakarta. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 4(1), 1–11.

BPS Sulawesi Selatan. (2023). Profil statistik literasi dan inklusi keuangan Sulawesi Selatan. Badan Pusat Statistik.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2023). Laporan perkembangan pasar modal syariah Indonesia 2019–2023. OJK.